



Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

¹Gusti Ayu Mega Ardi Lestari, ²Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, ³I Gusti Agung Manik Karuniadi

Program Studi SI Kebidanan, STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

Email: ¹ayumegaardilestari@gmail.com, ²pramitaaswitami87@gmail.com,

³manikkaruniadi@gmail.com

Abstract

Breast milk is the best food for babies because breast milk contains nutrients that can help the baby's growth and development. The purpose of this study was to determine the effect of lactation massage on increasing breast milk production in breastfeeding mothers of infants aged 0-6 months. The type used in this study is a quasi-experimental design with a pretest-posttest one group design. This study uses a population of mothers who are breastfeeding totaling 50 people and the sample used is mothers who breastfeed babies aged 0-6 months by determining the number of samples using the slovin formula with the results of 36 people. This research was carried out in the Banjar Tengah Village, Negara District, Jembrana Regency on December 13th, 2021 until January 13th, 2022. The results of breast milk production for the pretest were 28 samples in the poor category and 8 samples in the sufficient category, while for the posttest, all 36 samples in the pretest good category. For bivariate analysis, the p value value is $0.000 < 0.05$. So based on these results it can be concluded from this study that there is a significant effect of lactation massage on increasing breast milk production in breastfeeding mothers aged 0-6 months.

Keywords: Breastfeeding, Lactation Massage, Milk Production

Abstrak

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dikarenakan didalam ASI terdapat kandungan zat gizi yang mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu melihat pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini menggunakan jenis *quasi eksperimental* dengan desain *pretest-posttest one group design*. Penelitian ini menggunakan populasi ibu yang sedang menyusui berjumlah 50 orang serta sampel yang digunakan yaitu ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dengan penentuan jumlah sampel memakai rumus slovin dengan hasil sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pada tanggal 13 Desember 2021 sampai 13 Januari 2022. Hasil produksi ASI untuk *pretest* terdapat 28 sampel dalam kategori kurang dan 8 sampel dalam kategori cukup sedangkan untuk *posttest* seluruh sampel yang berjumlah 36 pada kategori baik. Untuk analisis bivariat didapatkan hasil nilai *p value* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan secara signifikan.

Kata kunci: Ibu Menyusui, Pijat Laktasi, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan waktu pasca persalinan dan kelahiran bayi secara lengkap (meliputi bayi, plasenta, dan selaput) (Saudia, 2019). Masa ini merupakan masa pemulihan organ reproduksi serta berlangsung kurang-lebih 6 minggu (Marmi, 2015).

Menyusui adalah cara terbaik untuk memberikan nutrisi yang maksimal dalam pertumbuhan serta perkembangan bayi agar dapat tumbuh dengan sehat. Menyusui memiliki pengaruh terhadap biologis ibu dan bayi (Rahayu, Santoso, & Yunitasari, 2015). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif ialah makanan tunggal bagi bayi hingga berusia enam bulan tanpa memberikan susu tambahan karena pada usia tersebut sistem pencernaan pada bayi belum memiliki cukup enzim dalam mencerna makanan (Kristianto & Sulistyarini, 2013).

Menyusui bertujuan untuk memberikan nutrisi yang diperlukan dalam masa pertumbuhan serta perkembangan secara maksimal baik secara fisik ataupun mental, kecerdasan, meningkatkan sistem imun tubuh terhadap penyakit, serta mewujudkan hubungan yang harmonis antara ibu dan bayi (Suhaimi, 2019).

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), bayi yang diberikan susu selain ASI, memiliki resiko terkena penyakit diare, dan lebih besar resiko terkena penyakit ISPA dibandingkan pada bayi yang mendapatkan ASI (Maharani, 2016).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih dikatakan rendah. Berdasarkan data dari Profil

Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019 bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) pada bayi usia sampai 28 hari di Provinsi Bali mengalami peningkatan (Dinkes, 2019).

Penyebab kematian neonatal tertinggi di Provinsi Bali tahun 2019 adalah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sebesar 42%, kelainan bawaan sebesar 23%, asfiksia sebesar 17%, sepsis sebesar 4%, dan lain-lain sebesar 14% (Dinkes, 2019).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyatakan jika ada 10 juta kematian anak balita di dunia serta 30.000 kematian bayi di Indonesia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan semenjak lahir tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan pada bayi (Sriningsih, 2011).

ASI merupakan asupan nutrisi paling sempurna untuk bayi (Astutik, 2014). Memberikan ASI perlu diperhatikan agar dapat dilakukan dengan baik dan benar, karena zat-zat anti-infeksi yang terdapat dalam ASI membantu mencegah bayi kepada penyakit, tetapi menyusui tidak selamanya bisa berjalan dengan normal (Hall & Hall, 2020).

Pada tahun 2019 persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50% (Kemenkes, 2019).

Produksi ASI yang kurang menyebabkan ibu akan mengalami proses menyusui dengan kesulitan terutama diawal setelah kelahiran

(Indriyani, Asmuji, & Wahyuni, 2016). Kondisi ini sering dialami oleh ibu dengan proses persalinan pembedahan (*post sectio caesarea*). Keluhan yang dialaminya yakni minimnya ASI yang diproduksi dihari pertama kelahiran sehingga menyebabkan mereka berhenti menyusui bahkan lebih memilih menggunakan susu formula (Hanum, 2015).

Psikologis ibu menyusui seperti dapat mendengarkan suara bayi, mencium bayi, melihat bayi, serta memikirkan bayi sangat mempengaruhi *let down refleks* (Maryunani, 2015). Sedangkan *let down refleks* dapat dihambat oleh beberapa faktor diantaranya yakni perasaan kurang percaya diri, takut, cemas, serta perasaan stress seperti gelisah (Hendrik & Putri, 2016).

Untuk meningkatkan produksi ASI terdapat berbagai cara seperti pijat oksitosin, yaitu suatu teknik pijat pada tulang belakang yang bertujuan untuk mempercepat kerja saraf parasimpatis serta merangsang reflex oksitosin atau *let down reflek* (Selistyaningtyas & Pawestri, 2021). Selain itu juga peningkatan produksi ASI dapat dilakukan dengan melakukan pijat laktasi (Sundari & Sari, 2017). Pijat laktasi dapat merangsang peningkatan hormon *prolaktin* dan *oksitosin* (Sari, Helina, & Hrp, 2021).

Hasil dari penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah Kelurahan Banjar Tengah, terdapat jumlah ibu yang sedang menyusui tercatat sebanyak 50 ibu menyusui tanpa memberikan susu formula yang belum pernah diberikan pijat laktasi. Maka menurut uraian permasalahan diatas, maka peneliti ingin

melaksanakan penelitian yang memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah *quasi eksperimental*, yaitu suatu penelitian yang memakai seluruh subjek dalam sebuah kelompok untuk diberikan *treatment* dan bukan merupakan subjek yang diambil secara acak (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini memakai desain *pretest-posttest one group design*. Dalam penelitian ini akan memberikan test awal (*pretest*) sebelum diberikan *treatment* dan memberikan test akhir (*posttest*) setelah *treatment* pada 1 kelompok (Arikunto, 2006). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ibu yang sedang menyusui di wilayah Kelurahan Banjar Tengah yang berjumlah 50 orang. Penentuan jumlah sampel memakai rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

n : Jumlah Sampel Penelitian
N : Jumlah Populasi Penelitian
d² : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan

Dari rumusan diatas maka didapatkan:

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,01)^2} = \frac{50}{1,5} = 33$$

Dengan demikian total sampel penelitian adalah 33 responden. Selanjutnya untuk menghindari terjadinya *drop out* oleh sampel penelitian, maka peneliti menambah sampel sebanyak 10% yaitu menjadi 36 sampel. Kriteria inklusi penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang sedang menyusui di wilayah kelurahan Banjar Tengah sedangkan kriteria eksklusi sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang produksi ASInya masih kurang dan belum pernah melakukan *treatment* pijat laktasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pada tanggal 13 Desember 2021 sampai 13 Januari 2022.

Instrumen yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yang dimaksud adalah pilihan jawaban sudah disediakan dalam kuesioner tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Nia Retmiyanti tahun 2020 yang berjumlah 10 butir item pertanyaan (Retmiyanti, 2020).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu hasil dari kuesioner dan kemudian dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas serta uji homogenitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan memakai uji t (*paired sampel t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Produksi ASI Sebelum Intervensi

		<i>f</i>	%
<i>Pretest</i>	Baik	0	0
	Cukup	8	22.2
	Kurang	28	77.8

Berdasarkan analisis data diatas dapat dilihat bahwa dari total 36 sampel penelitian, untuk *pretest* terdapat 28 sampel dalam kategori kurang dan 8 sampel dalam kategori cukup.

Tabel 2: Produksi ASI Setelah Intervensi

		<i>f</i>	%
<i>Posttest</i>	Baik	36	100.0
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0

Berdasarkan analisis data diatas dapat dilihat bahwa dari total 36 sampel penelitian, untuk *posttest* terdapat 36 sampel kategori baik.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas memakai teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan mendapatkan hasil yaitu nilai *p value* sebesar $0,096 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji uji homogenitas menggunakan teknik *Test of Homogeneity of Variances* didapatkan hasil yaitu nilai *p value* $0,848 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan jenis uji parametrik. Uji yang digunakan dalam analisis bivariat yaitu uji *paired*

sampel t-test dengan hasil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Bivariat

	<i>Paired Samples Test</i>						
	<i>Paired Differences</i>			<i>95% Confidence</i>		<i>t</i>	<i>p-value</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Interval of the Difference</i>			
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
<i>Pretest - Posttest</i>	-37.222	9.445	1.574	-40.418	-34.027	-23.646	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* diatas, didapatkan bahwa nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi secara signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada tabel 1 di ketahui jika produksi ASI sebelum diberikan pijat laktasi rata-rata memiliki kualitas yang kurang, yaitu 28 orang atau 77,8%, sedangkan terdapat 8 orang dengan kualitas cukup atau 22,2%. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang memberikan jawaban bahwa bayinya rewel dan tidur bayi kurang dari 2 jam serta BAK bayi kurang dari 6-8 kali dalam sehari dan BAB bayi kurang dari 3-4 kali dalam sehari. Selain itu responden dominan memberikan hasil dari kuesioner bahwa bayi menyusui kurang dari 8-10 kali dalam 24 jam, banyak ibu yang sebelum menyusui merasa payudaranya tidak tegang, serta ibu tidak dapat mendengar suara ASI yang ditelan bayi.

Selain itu faktor yang menyebabkan kualitas produksi ASI kurang yaitu kurangnya intensitas menyusui yang diberikan. Semakin sering ibu menyusui bayi maka produksi ASI semakin banyak, namun jika ibu jarang menyusui maka dapat menyebabkan payudara menjadi kurang aktif untuk memproduksi ASI (Aditama & Sari, 2014). Pemberian susu formula juga mampu menyebabkan kurangnya produksi ASI. Pemberian susu formula dapat dilakukan pada kondisi tertentu, tetapi jika pemberian susu formula secara terus-menerus dalam jumlah banyak menyebabkan intensitas bayi menyusui langsung dari payudara menjadi berkurang. Hal ini akan membuat rangsangan untuk memproduksi ASI pada payudara menurun, sehingga ASI pun menjadi lebih sedikit. Selain itu, adaptasi antara puting dan dot pada bayi bisa menyebabkan pelekatan lebih sulit dilakukan (Ariani, Ariescha, Sari, & Terulin, 2021).

Hasil penelitian pada tabel 2 setelah dilakukan pijat laktasi di dapatkan hasil 36 (100%) responden yang

memiliki kualitas produksi ASI yang baik. Pada penelitian ini terjadi peningkatan produksi ASI secara signifikan setelah dilakukan pijat laktasi terhadap 36 responden. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang memberikan jawaban baik pada kuesioner yang telah diberikan. Peningkatan produksi ASI tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola istirahat yang baik, pola makan yang teratur, serta frekuensi menyusui (Aditama & Sari, 2014). Pada bulan awal menyusui, ibu menyusui pasti hendak merasa sungguh capek disebabkan pada pola tidur bayi yang tidak teratur. Selain itu, faktor makanan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi ASI. Jika makanan yang dikonsumsi mengandung cukup gizi serta pola makan yang dilakukan secara teratur akan berpengaruh terhadap produksi ASI yaitu semakin lancar.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dengan *p value* yaitu $0,000 < 0,05$. Pada tabel 1 diketahui bahwa tahap *pretest* terdapat 28 orang yang produksi ASInya masuk pada kategori kurang (77,8%) dan 8 orang kategori cukup (22,2%), dibandingkan ketika setelah diberikan *treatment* pijat laktasi pada tabel 2 *posttest* mengalami peningkatan yaitu terdapat 36 orang (100%) pada kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, antara lain yaitu *treatment* pijat laktasi yang diberikan oleh peneliti terhadap sampel dilakukan secara rutin yaitu 2x seminggu selama 1 bulan dengan durasi 30-40 menit setiap *treatment*

yang diberikan, *treatment* diberikan oleh tenaga kesehatan yang sudah terampil dibidangnya, serta sampel penelitian bersedia menerima dan melaksanakan arahan/saran yang diberikan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitiannya.

Selain itu rata-rata sampel dalam penelitian ini usianya adalah 28 tahun. Usia seorang ibu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kesehatan maternal serta sangat berkaitan dengan kondisi ibu saat kemahilan, persalinan, serta masa nifas. Usia 28 tahun tersebut merupakan masa usia yang reproduktif sehingga ibu mempunyai alat reproduksi yang baik dalam menunjang produksi ASI. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2021) jika umur yang baik saat menyusui yaitu 25-35 tahun. Secara patofisiologis dalam pelaksanaan pijat laktasi terjadi peningkatan hormon oksitosin dari otak sang ibu, sehingga dapat terjadinya pelepasan ASI atau dengan kata lain produksi ASI meningkat (Muawanah & Sariyani, 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Jahriani, 2019) yang mendapatkan hasil jika pemberian pijat laktasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI.

Pemberian pijat laktasi akan membuat payudara menjadi elastis, lembut, serta mengalami pembesaran (Retmiyanti, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sampara, Jumrah, & Kusniyanto, 2019) mendapatkan hasil bahwa pijat laktasi efektif terhadap produksi ASI pada ibu *post partum*. Pijat laktasi mempunyai manfaat yaitu mampu

mengurangi nyeri, ketegangan, stres, kecemasan, serta mampu mengangkat suasana hati (William & Carrey, 2016). Maka dapat ditarik kesimpulan jika pijat laktasi memang memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian-penelitian lainnya yang sudah dilakukan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu pada tahap *pretest* terdapat 28 orang yang produksi ASInya masuk pada kategori kurang (77,8%) dan 8 orang kategori cukup (22,2%), sedangkan setelah diberikan *treatment (posttest)* pijat laktasi tingkat produksi ASI mengalami peningkatan yaitu terdapat 36 orang (100%) pada kategori baik. Maka dapat ditarik kesimpulan jika terdapat pengaruh yang signifikan pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, V. S., & Sari, D. I. (2014). Tiga Faktor Utama Yang Mempengaruhi Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Stikes*, 7(2), 103–112. Retrieved from [https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/91#:~:text=Dapat disimpulkan bahwa faktor yang,pemberian ASI\) dan pola istirahat.](https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/91#:~:text=Dapat disimpulkan bahwa faktor yang,pemberian ASI) dan pola istirahat.)
- Ariani, P., Ariescha, P. A. Y., Sari, N. M., & Terulin, A. (2021). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun. *Jurnal Doppler*, 5(2), 26–30. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/2295>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, R. Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2019*. Bali.
- Hall, J., & Hall, M. (2020). *Guyton and Hall Medical Physiology* (14th ed.). London: Elsevier.
- Hanum, S. M. F. (2015). *Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*. Midwifery.
- Hendrik, Y., & Putri, E. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2015. *Jurnal Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak*, 6(1), 23–30. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v6i1.42
- Indriyani, D., Asmuji, & Wahyuni, S. (2016). *Edukasi Postnatal*. Yogyakarta: Trans Medik.
- Jahriani, N. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 14–20. Retrieved from

- <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/89>
- Kemenkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*.
https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kristianto, Y., & Sulistyarini, T. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Umur 6 – 36 Bulan. *Jurnal Stikes*, 6(1), 99–108. Retrieved from
<https://ejournal.petra.ac.id/index.php/stikes/article/view/18733>
- Maharani, O. (2016). Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 84–89.
[https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).84-89](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).84-89)
- Marmi. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*.
- Muawanah, S., & Sariyani, D. (2021). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Baby Spa Pati. *Journal of Midwifery Science and Health*, 12(1), 7–15.
<https://doi.org/10.52299/jks.v12i1.77>
- Rahayu, D., Santoso, B., & Yunitasari, E. (2015). Produksi Asi Ibu Dengan Intervensi Acupresure Point For Lactation Dan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ners*, 10(1), 9–19.
<https://doi.org/10.20473/jn.v10i1.1852>
- Retmiyanti, N. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Agung Sitiung 1*. Universitas Dharmas Indonesia.
- Sampara, N., Jumrah, J., & Kusniyanto, R. E. (2019). Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Suriyanti. *Seminar Nasional Sains, Teknologi, Dan Sosial Humaniora Uit 2019*, 1(1), 1–7. Retrieved from <https://uit-ejournal.id/SemNas/article/view/707>
- Sari, S. I. P., Helina, S., & Hrp, J. R. (2021). Pelatihan Pijat Laktasi Bagi Bidan Di Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Abdikemas*, 3(1), 75–80.
<https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i1.625>
- Saudia, B. E. P. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Terapy Komplementer Massage Endorphin dan Pijat Laktasi di Kelurahan Dasan Cermen. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(1), 47–51.
<https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.479>
- Selistiyaningtyas, S. R., & Pawestri.

- (2021). Pemberian Pijat Marmet Dan Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea. *Jurnal Ners Muda*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6228>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriningsih, I. (2011). Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 100–106. <https://doi.org/10.15294/kemas.v6i2.1759>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhaimi, A. (2019). *Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sundari, & Sari, R. N. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rsud Kota Madiun. *Global Health Science*, 2(3), 271–274. <https://doi.org/10.33846/ghs.v2i3.148>
- William, V., & Carrey, M. (2016). Domperidone untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Continuing Professional Development*, 43(3), 225–228. Retrieved from <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/66>